

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dipenelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif berfokus dalam uji teori dan juga melakukan pengukuran pada variabel penelitian menggunakan angka dan data dianalisis dengan prosedur statistik yang berlaku.

Bentuk yang dipakai dipenelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel bebas atau variabel independen yaitu: Kesadaran wajib pajak dan Pelayanan fiskus yang diidentifikasi mempengaruhi variabel dependen yang dalam hal ini adalah tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara tahun 2018.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara yang beralamatkan pada Jl. Ahmad Yani No.17, Karawang, 41312. Alasan untuk melakukan penelitian pada lokasi ini adalah karena area tersebut memiliki potensi wajib pajak cukup besar meliputi beberapa wilayah sekitarnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Didalam penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Karawang Utara. Peneliti mengambil populasi ini karena terdapat lebih banyak wajib pajak yang berstatus sebagai wajib pajak pribadi dibanding wajib pajak badan. Wajib pajak Karawang Utara berdasarkan data 2018 adalah sebanyak 55.860 wajib pajak.

3.3.2 Sampel

Yang menjadi sampel dipenelitian ini merupakan elemen dari populasi yang dalam hal ini merupakan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Karawang Utara. Kriteria yang diambil untuk sampel merupakan wajib pajak orang pribadi, yang terdaftar atau yang mempunyai NPWP pada KPP Karawang Utara. Sampel tersebut merupakan responden-responden yang

jumlahnya ditentukan melalui data jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Karawang Utara. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perhitungan melalui rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan ;

- n : Sampel
- N : Populasi
- e : Perkiraan tingkat kesalahan
- 1 : Angka konstan

Sehingga sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{55.860}{1 + 55.860 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{55.860}{1 + 55.860 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{55.860}{1 + 558.6}$$

$$n = \frac{55.860}{559.6}$$

$$n = 99,82$$

Dibulatkan menjadi 100 responden

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Teknik *Convenience Sampling* merupakan teknik menentukan sampel secara kebetulan saja, anggota-anggota populasi yang ditemukan peneliti dan telah bersedia menjadi sampel (responden) dan mengisi kuisisioner yang telah disediakan dan dapat dijadikan sampel dari populasi yaitu Wajib Pajak terdaftar pada KPP Karawang Utara.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapati langsung dari responden dengan menyebarkan kuisisioner kepada anggota populasi (Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Karawang utara), data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi

pertanyaan tentang tingkat Kesadaran wajib pajak dan Kualitas pelayanan fiskus terhadap Kepatuhan wajib pajak.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam point deskripsi dari operasional variabel penelitian, peneliti menjelaskan deskripsi dengan jelas mengenai 2 (dua) variable yang dipergunakan analitis observasi ini yaitu, Variabel Dependen (Terikat) dan Variabel Independen (bebas).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam observasi ini yaitu, Kepatuhan Wajib Pajak yang dapat didefinisikan seperti “Sifat tunduk, taat dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan pajak yang berlaku. (Siti Kurnia Rahayu (2010:138))”.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas yang dipergunakan dalam observasi ini terbagi atas 2, yaitu:

a) Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Kesadaran wajib pajak : opini wajib pajak yang telah menyadari makna penting mengenai pajak dan atas kemauan sendiri (sukarela) untuk dapat memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak, dalam hal membayarkan dan melaporkan SPT dengan tepat waktu.

b) Pelayanan Fiskus (X_2)

Pelayanan fiskus : pelayanan yang diberikan oleh pegawai pajak. Pelayanan fiskus yang berkualitas akan menghasilkan kepuasan terhadap wajib pajak tetapi tetap dalam batasan prosedur pelayanan yang telah dipenuhi.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang diterapkan pada pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, Sehingga data yang dipergunakan adalah jenis data primer. Kuesioner ini sifatnya tertutup dan diwajibkan untuk seluruh responden yang telah bersedia mengisi kuisisioner dan layak untuk dijadikan sampel untuk dapat langsung segera mengumpulkan kuisisioner kepada peneliti.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu berupa instrumen kuisisioner yang isinya beberapa pernyataan untuk mendapatkan informasi terkait dengan variabel penelitian. Kuisisioner yang dipergunakan sifatnya *private*, oleh sebab itu responden yang bersedia mengisi kuisisioner hanya diperbolehkan memilih jawaban yang sudah tersedia. Skala likert modifikasi merupakan skala yang dipakai dalam menilai gagasan, sudut pandang, sikap seseorang atau sekumpulan dari banyak individu mengenai kejadian sosial. Respon yang tersedia diantaranya yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kualifikasi dalam mengukur kuisisioner ini yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) mempunyai nilai : 4
2. Setuju (S) mempunyai nilai : 3
3. Tidak Setuju (TS) mempunyai nilai : 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) mempunyai nilai : 1

Kuisisioner yang digunakan dipenelitian adalah kuisisioner inovasi yang dibuat oleh Pertiwi Kundalini (2015), Putut Priambodo (2017) dan Nur Uswatun Khasanah (2017). Adapun indikator variabel penelitian dapat disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Variabel	Indikator	Sumber
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	1. “Mendaftarkan diri	Pertiwi Kundalini (2015)
	2. Melaporkan SPT	
	3. Menghitung dan Membayar pajak dengan benar	
	4. Membayar tunggakan pajak”	
KESADARAN WAJIB PAJAK	1. “Kemauan wajib pajak untuk membayar pajak dan melaporkan SPT	Putut Priambodo (2017)
	2. Ketertiban dan Kedisiplinan dalam membayar pajak”	
	1. “Sikap Pegawai Pajak	

PELAYANAN FISKUS	2. Cara Pegawai Melayani Wajib Pajak	Nur Uswatun Khasanah (2017)
	3. Pemberian Informasi kepada Wajib Pajak”	

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pengujian Hipotesis Asosiatif (hubungan)

“Hubungan antara satu variabel dengan variabel penelitian yang lain, uji hubungan korelasional atau hubungan sebab akibat. Metode statistik yang sangat populer untuk menguji hubungan antara dua variabel penelitian yang diukur dengan skala interval rasio (Nurdianto, 2002:207)”.

Rumusan yang dipakai:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2 + \sum Y^2)}}$$

3.8.2 Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas mempunyai tujuan agar dapat membuktikan bahwa tepatnya penggunaan alat untuk mengira objek yang diukur. Apabila didapati persamaan diantara data-data yang telah dikumpulkan dengan data-data yang sebenarnya terjadi pada objek yang telah diteliti, membuktikan adanya pernyataan antar korelasi, artinya aspek yang sama memang diukur melalui pernyataan-pernyataan tersebut. Apabila korelasi menghasilkan data-data yang tidak sama, berarti pernyataan lainnya tidak searah dengan pernyataan tersebut atau dalam kata lain yaitu tidak valid. “Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2012:144)”.

Uji validitas ini mempunyai tujuan untuk menguji tepat dan cermatnya sebuah instrumen penilaian didalam melaksanakan kegunaan penilaiannya, pengukuran dilakukan supaya data yang didapati sejalan dengan arah yang ditentukan peneliti.

Pada setiap butir pertanyaan sebaiknya dilakukan uji validitas pertanyaan. Melakukan uji validitas dengan menilai dari R (hitung) dipadankan dengan R

(table) di mana ($df = n-2$) dengan nilai signifikan 5%. apabila R (tabel) < R (hitung) maka dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen ukur yang difungsikan untuk menimbang setiap variabel menggunakan kuesioner, terdiri atas beberapa pernyataan, maka perlu diujikan terlebih dahulu reliabilitas (kehandalan) dari setiap variabel yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan jawaban seseorang dari waktu ke waktu terhadap sebuah pernyataan sehingga suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau tidak (Ghozali, 2013:87). Uji reliabilitas bisa diaplikasikan dengan cara bersamaan kepada setiap butir afirmasi. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dinyatakan reliabel.

3.8.3 Pengujian Prasyarat

a. Uji Normalitas

“Normalitas data sampel merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif. Sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal” (Umar, 2011). “Uji kenormalan data bisa dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), jika nilainya signifikansi di atas 5% data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi di bawah 5% maka data tidak berdistribusi normal” (Umar, 2011). Ketentuan kesimpulan dalam keputusan:

Jika $\text{Sig} (p) > 0,05$: maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} (p) < 0,05$: maka H_0 ditolak

b. Uji Heteroskedastisitas

Situasi apabila terdapat perbedaan variansi dari residual pada model regresi disebut heteroskedastisitas. Syarat dari model regresi yang bagus adalah dengan tidak terdapat keadaan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *glejser*. “Uji *glejser* berpendapat meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati dalam

Sujarweni, 2014)”. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Fakta terdapat korelasi yang cukup antar variabel bebas satu dengan lainnya merupakan multikolinieritas. Bagusnya, model regresi harus tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Ketentuan dalam mempergunakan analisis regresi berganda adalah menggunakan uji multikolinieritas. VIF dan Tolerance dapat mendeteksi multikolinieritas. Nilai cut off yang biasa digunakan untuk menunjuk keberadaan multikolinieritas dengan $\text{VIF} \geq 10$ atau sama dengan nilai nilai tolerance $\leq 0,10$.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

“Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Bentuk persamaan linier sederhana adalah ;

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : harga Y ketika harga $X=0$ (harga constant)

b : koefisien yang menunjukkan angka peningkatan atau angka penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b). Nilai koefisien regresi bisa positif atau negatif. Nilai koefisien positif artinya jika variabel independen naik maka variabel dependen naik dan sebaliknya jika variabel independen turun, maka nilai variabel dependen juga turun. Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t . Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (t hitung $>$ t tabel), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel (t hitung $<$ t tabel) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.”

b. Analisis Regresi Berganda

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti mempunyai maksud memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Rumus yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen = Kepatuhan Wajib Pajak

X₁ : Variabel independen 1 = Kesadaran Wajib Pajak

X₂ : Variabel independen 2 = Pelayanan Fiskus

a : Nilai Y apabila nilai X = 0

b : Koefisien regresi linier berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda dipergunakan untuk menilai signifikansi dengan ambang signifikansi senilai 5 % atau 0,05 %. Untuk signifikansi dapat menggunakan uji F.

c. Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46)”. Landasan pengambilan keputusan adalah:

Apabila angka R² suatu regresi mendekati 1, maka semakin kuat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila angka R² suatu regresi mendekati 0, maka semakin lemah korelasi antara variabel independen dengan variabel dedependen.

d. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:98), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan cara membandingkan *p value* dengan nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Jika nilai *p value* < 0.05 maka H_a diterima.”

e. Uji Simultan (Uji F)

“Uji F atau koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2013). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilita (*p value*) $< 0,05$ berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila *p value* $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

